

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, melalui pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik. Fungsi dan tujuan pendidikan tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab <sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu mampu mengembangkan potensi diri agar kelak dapat menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, mengembangkan potensi diri dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 bahwa pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang berlangsung selama 6 tahun. Pada tingkat Sekolah Dasar merupakan tingkat awal yang sangat penting bagi anak usia 7 – 11 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mulai memasuki tahap berpikir konkrit..

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 'Sistem Pendidikan Nasional', 2003.

Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu pembelajaran yang penting ada di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK menjadi salah satu yang memberikan proses dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Rahayu, pembelajaran PJOK merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan bagi peserta didik di Sekolah Dasar untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik, fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan cara hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.<sup>2</sup> Pembelajaran PJOK menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan, karena dalam pembelajaran PJOK peserta didik dapat membentuk kepribadian dan kecerdasan yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru PJOK kelas V di SDN Gunung 05 pada hari Kamis, 13 Februari 2023 dapat diketahui bahwa guru dan peserta didik dalam pembelajaran PJOK hanya berpatokan pada materi yang ada dalam buku tema. Dalam pembelajaran PJOK guru dan peserta didik lebih banyak praktik. Namun, cara ini belum optimal karena tidak semua peserta didik paham dengan gerakan di dalam video tersebut, seperti contohnya gerakan menendang bola yang benar sehingga ketika diminta mengirimkan tugas hasil praktik gerakan yang dilakukan belum tepat, terutama peserta didik perempuan. Karena peserta didik perempuan takut akan merasakan sakit apabila melakukan gerakan menendang bola. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PJOK belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas V Sekolah dasar, peserta didik belum menguasai gerak dasar menendang bola yang benar khususnya menggunakan kaki bagian dalam. Dari kendala yang terjadi jika tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak kurang baik terhadap hasil pembelajaran dan tidak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak di capai.

---

<sup>2</sup> Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 127.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran PJOK itu sendiri belum optimal apabila hanya menggunakan buku tema saja. Karena, pada buku tema semua muatan pelajaran dijadikan terpadu termasuk PJOK. Materi PJOK yang ada tidak dijelaskan secara rinci langkah – langkahnya karena saling terintegrasi. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki referensi lain untuk sumber belajar PJOK di rumah agar tetap bisa melakukan kegiatan praktik dengan petunjuk dan langkah – langkah kegiatan belajar PJOK yang jelas.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK agar lebih efektif, yaitu dengan cara menyediakan bahan ajar yang menarik dan efektif untuk menunjang kebutuhan belajar peserta didik di rumah. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi, LKPD dapat mempermudah dan membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> LKPD sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Peserta didik biasanya dalam pelajaran PJOK hanya mendapatkan praktik dan arahan sedikit di lapangan sehingga peserta didik tersebut akan mudah lupa dengan materi yang disampaikan pada saat proses belajar. Dengan menggunakan LKPD peserta didik akan mendapatkan pengetahuan selain yang di berikan oleh guru saat belajar di lapangan.

---

<sup>3</sup> Moh. Feri Fauzi and Irma Anindiati, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Ara'*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, h. 43.

<sup>4</sup> Riosha Yunita Devi, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

Sehingga materi-materi yang berkaitan dengan PJOK tidak mudah terlupakan dan peserta didik dapat mengerjakan soal latihan yang ada, karena biasanya PJOK juga terdapat ujian tertulis dengan adanya LKPD dapat belajar dengan materi dan soal yang ada. LKPD juga dapat digunakan sebagai sarana belajar saat PJJ, peserta didik tetap bisa melakukan kegiatan belajar PJOK di rumah dengan panduan belajar yang ada di LKPD.

Materi PJOK yang ada di kelas V Sekolah Dasar meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan gerakan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Apabila melihat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK di SDN Gunung 05, peserta didik kelas V Sekolah Dasar masih kesulitan dalam melakukan praktik gerak dasar menendang bola terutama menggunakan kaki bagian dalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil materi gerak dasar menendang bola untuk LKPD yang akan dikembangkan sebagai sarana untuk memudahkan peserta didik belajar di rumah sehingga materi serta tugas yang diberikan pun dapat tersampaikan secara efektif.

Penggunaan LKPD PJOK sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi maupun memberikan penugasan. Selain itu, LKPD juga dirasa cocok untuk menemani peserta didik belajar PJOK di rumah agar tetap bisa melakukan praktik langsung dengan melihat langkah – langkah dan gambar yang ada di LKPD. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat LKPD untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Hal itu karena, ketepatan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu mendorong peserta didik untuk mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Komaludin, menunjukkan bahwasanya Pendidikan olahraga dengan model kontekstual memiliki

hubungan erat terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar.<sup>6</sup> Sejalan dengan Laili, pada penelitian Usman mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru.<sup>7</sup>

LKPD ini akan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik serta langkah – langkah kegiatan belajar yang jelas dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Terdapat kode QR (*Quick Response*) yang dapat menghubungkan pembaca dengan video materi gerak dasar menendang bola di *youtube*. Peneliti berharap nantinya LKPD ini dapat menarik perhatian, minat baca, dan belajar peserta didik. Selain itu, -peserta didik juga dapat menuliskan pengalamannya setelah melakukan praktik kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan berpikir kritis pada anak karena anak dilatih untuk senantiasa melakukan langkah – langkah proses pembelajaran dengan teliti dan tepat.

Peneliti akan membuat penelitian RND (*Reserch And Development*) dengan mengembangkan LKPD sebagai penunjang pembelajaran, yaitu dengan judul “Pengembangan LKPD Gerak Dasar Menendang Bola di Kelas V Sekolah Dasar”. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai penunjang dalam memberikan materi gerak dasar menendang bola dan berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mengenai gerak dasar menendang bola.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Sebagian besar peserta didik belum tepat dalam gerak dasar menendang bola.

---

<sup>6</sup> Dudi Komaludin, ‘Pembelajaran Olahraga Dengan Model Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar’, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, jilid 6 No (2019),h. 58.

<sup>7</sup> Raja Usman, ‘Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Kritis Paragraf Materi Transportasi Siswa Kelas V SD Negeri 035 Pekanbaru’, Jurnal Sorot, h. 10.1 (2015) <<https://doi.org/tp://dx.doi.org/10.31258/sorot.10.1.65-80>>.

2. Peserta didik perempuan kurang antusias dalam kegiatan belajar gerak dasar menendang bola.
3. Guru dan peserta didik dalam pembelajaran PJOK tidak menggunakan LKPD, hanya berpatok pada buku tema.
4. Diperlukan bahan ajar PJOK yang menarik, efektif, dan mudah dipahami.
5. Perlunya mengembangkan LKPD gerak dasar menendang bola di kelas V Sekolah Dasar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, yaitu dengan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Materi PJOK yang dikembangkan adalah materi permainan bola besar, salah satunya sepak bola dengan teknik menendang bola di kelas V Sekolah Dasar sesuai dengan KD 3.1 dan 4.1.
3. Produk bahan ajar yang dihasilkan berupa LKPD gerak dasar menendang bola di kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan LKPD Gerak Dasar Menendang Bola di Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan LKPD Gerak Dasar Menendang Bola di Kelas V Sekolah Dasar

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar LKPD gerak dasar menendang bola yang diharapkan dapat bermanfaat bagi muatan pelajaran PJOK khususnya materi menendang bola di kelas V Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah dan menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar lainnya.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat berguna sebagai penunjang dalam memberikan materi gerak dasar menendang bola. Selain itu, produk yang dikembangkan diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar pendukung dalam membantu kegiatan pembelajaran peserta didik untuk memahami materi gerak dasar menendang bola.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi referensi tugas akhir atau penelitian yang relevan dan menambah wawasan dalam mengembangkan pengetahuan serta bahan ajar agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.